

## Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Di SMP IT Muhammadiyah Takengon

**Murthada**

Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

Email: [murthadagayo@gmail.com](mailto:murthadagayo@gmail.com)

**Seri Mughni Sulubara**

Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

Email : [mughniseri@gmail.com](mailto:mughniseri@gmail.com)

**Abstract.** *Cooperative Type STAD (Student Teams Achievement Division) is a way of organizing and dividing tasks between students in groups where the teacher is only a facilitator who gives directions so that interactions between students can occur in achieving the goal of gaining knowledge. Cooperative learning is group work in which there are several elements where a teacher leads the dialogue of interaction between its members so that there is social interaction that makes it easier for students to receive material in a teaching and learning activity. The problem in this study is that student learning outcomes are still low and the teacher explains that there are still many students who are lazy to study, sleepy while attending lessons, there are students who do not pay attention when the teacher is explaining the lesson, there are students who are busy with their friends, and do not bring textbooks . This study uses a descriptive qualitative approach. The research subjects were IT Muhammadiyah Takengon First School Children (SMP) students. Data collection techniques in this study used observation to describe children's learning abilities. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research wants to know the main components of the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning model, the advantages and disadvantages of applying the STAD type cooperative learning model and the benefits of the STAD type learner model for SMP IT Muhammadiyah Takengon students in helping to increase their activeness. student learning so that they can solve problems in learning at school easily, creatively, independently and smoothly*

**Keywords:** *Cooperative Learning Type, Student, Division*

**Abstrak.** Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan sebuah cara pengaturan dan pembagian tugas antar peserta didik dalam kelompok dimana guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan arahan agar dapat terjadinya interaksi antar peserta didik dalam mencapainya tujuan untuk mendapatkan pengetahuan. Kooperatif learning merupakan kerja kelompok yang didalamnya terdapat beberapa unsur dimana seorang guru yang memimpin jalannya dialog interaksi antar anggotanya sehingga terdapat terjadinya interaksi sosial yang mempermudah peserta didik untuk menerima materi dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Permasalahan dalam penelitian ini bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan guru menjelaskan masih banyak dijumpai siswa yang malas untuk belajar, mengantuk saat mengikuti pelajaran, ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru sedang menerangkan pelajaran, ada siswa yang sibuk dengan temannya, dan tidak membawa buku pelajaran. Penelitian ini menggunakan

---

Received Januari 27, 2023; Revised Februari 16, 2023; Maret 02, 2023

\* Murthada, [murthadagayo@gmail.com](mailto:murthadagayo@gmail.com)

pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek Penelitiannya adalah peserta didik Anak Sekolah Pertama (SMP) IT Muhammadiyah Takengon. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi untuk menggambarkan kemampuan belajar anak. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini ingin mengetahui komponen-komponen utama dalam model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD), kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta manfaat model pembelajar tipe STAD terhadap siswa-siwi SMP IT Muhammadiyah Takengon dalam membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga dapat menyelesaikan soal-soal dalam pembelajaran di sekolah dengan mudah, kreatif, mandiri dan lancar.

**Kata kunci:** Tipe Pembelajaran Kooperatif, Siswa, Divisi

## **LATAR BELAKANG**

Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2015). Intinya model STAD ini adalah aplikasi paling sederhana dari pembelajaran kooperatif. STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. (Slavin 2015).

STAD merupakan singkatan dari Student Teams Achievement Division yang berarti divisi prestasi tim siswa. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Universitas John Hopkins. Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. (Rusman, 2018).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang sudah ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan juga sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan” maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan“(Apriada Pane Muhammad Darwis Dasopang, 2017).

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan dengan pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Pembelajaran adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju target yang telah ditetapkan (Trianto, 2009). Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Peneliti disini mencoba agar hasil belajar peserta didik tersebut terdapat perubahan peneliti ini menggunakan model pembelajaran kooperatif agar membentk pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran (Trisna Syaputri, 2018).

Anita Lie merumuskan pengertian kooperatif learning adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Anita Lie, 2010). Falsafah yang menjadi dasar dalam kooperatif learning yaitu, manusia sebagai makhluk sosial, gotong royong, dan bekerja sama merupakan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa kooperatif learning merupakan sebuah cara pengaturan dan pembagian tugas antar peserta didik dalam kelompok dimana guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan arahan agar dapat terjadinya interaksi antar peserta didik dalam mencapainya tujuan untuk mendapatkan pengetahuan. Kooperatif learning merupakan kerja kelompok yang didalamnya terdapat beberapa unsur dimana seorang guru yang memimpin jalannya dialog interaksi antar anggotanya sehingga terdapat terjadinya interaksi sosial yang mempermudah peserta didik untuk menerima materi dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal bahwa proses pembelajaran di sekolah SMP IT Muhammadiyah Takengon tidak seperti apa yang diharapkan. Dalam belajar di sekolah, masih kurangnya kreatifitas bertanya siswa-siswi dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian masih banyak belum sepenuhnya memahami bagaimana proses belajar yang bisa dilakukan dalam suasana menyenangkan. Masih kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, malas dalam mengerjakan soal, sulit memahami materi, dan

keluhan-keluhan lain dari para siswa yang berakibat pada hasil belajar menjadi rendah. Keaktifan dalam diri siswa-siswi dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat memengaruhi proses kegiatan pembelajaran didalam kelas. Apabila keaktifan yang ada pada diri siswa itu tinggi maka akan mempengaruhi hasil belajarnya akan baik. Namun, sebaliknya apabila keaktifan yang ada pada diri siswa itu rendah maka hasil belajarnya akan rendah. Maka dari itu agar hasil belajar yang dicapai pada diri siswa itu dapat tercapai dengan baik jika guru dapat memahami, menguasai dan bisa menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Guru harus bisa memberikan dorongan yang positif kepada siswa-siswi tersebut agar mereka ketika belajar merasa nyaman, dan senang mengikuti pembelajaran didalam kelas.

Oleh karena itu, peneliti juga lebih menekankan pada adanya interaksi antar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dengan Model Kooperatif Learning. Dari pemaparan diatas, penulis merasa sangat tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian penerapan model kooperatif learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga peneliti mengambil judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)” di SMP IT Muhammadiyah Takengon

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Nazir, 2005).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan untuk memperoleh informasi secara detail dan memperoleh data-data yang bersumber dari informasi langsung baik tertulis maupun lisan sehingga peneliti bisa menghasilkan data deskriptif sebagai salah satu sumber acuan dalam penelitian, penelitian ini untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division)” di SMP IT Muhammadiyah Takengon, kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta manfaat model pembelajar tipe STAD terhadap siswa-siswi SMP IT Muhammadiyah Takengon dalam membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Tahapan penelitian, terlebih dahulu melakukan observasi cara belajar siswa, kemudian menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mengetahui hasil dari metode belajar STAD tersebut yang dapat meningkatkan proses pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal bagi siswa-siswi SMP IT Muhammadiyah Takengon. Indikator tersebut digunakan untuk menganalisis perubahan sikap, perilaku dan peningkatan motivasi belajar sehingga diharapkan seluruh peserta didik mendapatkan peran yang sama dalam proses belajar mengajar, sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi semi terstruktur untuk menggambarkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap siswa-siswi SMP IT Muhammadiyah Takengon. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Belajar merupakan bagian factor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku individu. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar bisa berupa dampak pembelajaran serta dampak pengiring. Kedua dampak tersebut dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Dirman, 2014).

Model pembelajaran terdiri atas lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim. Presentasi kelas (class presentation) adalah penyajian materi yang dilakukan oleh guru secara klasikal dengan cara presentasi verbal atau teks yang fokus terhadap konsep-konsep dari materi yang dibahas. Melalui cara ini, siswa diharapkan akan menyadari pentingnya memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena akan membantu dalam mengerjakan kuis-kuis. Setelah penyajian materi siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.

Kerja tim (team works) adalah bagian yang sangat penting dalam STAD karena dalam tim atau kelompok harus tercipta suatu kerjasama antar siswa yang beragam untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Tim terdiri dari 4-5 orang siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keberagaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

Kuis atau tes (quiz) sebagai tes individual diberikan kepada siswa setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa skor yang diperoleh setiap individu akan diakumulasikan menjadi skor kelompok.

Skor Kemajuan Individual (Individual improvement score) adalah sebagai penilaian individual yang berguna untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dari hasil skor yang sebelumnya. Skor kemajuan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar adalah nilai dari skor tes terakhir siswa yaitu nilai pretest yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran STAD.

Rekognisi Tim (Team recognition) atau pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan oleh kelompok selama proses pembelajaran. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata kelompok mencapai kriteria tertentu melalui penghitungan skor individu dan skor kelompok.

Berdasarkan statusnya yang merupakan turunan dari pembelajaran kooperatif, model pembelajaran STAD hampir memiliki kelebihan dan kekurangan yang mirip pula. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kelemahan STAD. Adapun kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain sebagai berikut: 1) Meningkatkan kepercayaan diri dan kecakapan individual. 2) Interaksi sosial terbangun dalam kelompok, siswa dapat dengan sendirinya belajar ketika bersosialisasi dengan lingkungannya (rekan kelompoknya). 3) Siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan potensi kelompoknya. 4) Mengajarkan untuk menghargai orang lain dan saling percaya. 5) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. (Kurniasih dan Sani 2015).

Sedangkan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diantaranya adalah bila ditinjau dari sarana kelas, maka mengatur tempat duduk untuk kerja kelompok sangat menyita waktu. Hal ini biasanya disebabkan belum tersedianya ruangan-ruangan khusus yang memungkinkan secara langsung dapat digunakan untuk belajar kelompok, Jumlah siswa yang besar (kelas gemuk) dapat menyebabkan guru kurang maksimal dalam mengamati kegiatan belajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan, Guru dituntut bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan, di antaranya mengoreksi pekerjaan siswa, menghitung skor perkembangan maupun menghitung skor rata-rata kelompok yang harus dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan menyita waktu yang banyak dalam mempersiapkan pembelajaran. (Kurniasih dan Sani, 2015).

Manfaat Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap siswa dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga dapat menyelesaikan soal-soal dalam pembelajaran di sekolah melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) maka hasil ketuntasan belajar siswa juga meningkat serta dapat menambah keterampilan siswa dalam mempraktikkan ilmu yang sudah mereka peroleh dalam kerja nyata. Bagi Guru Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat memberikan informasi dan masukan kepada guru, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif serta mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dan bisa memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya sehingga pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswi di sekolah agar lebih meningkatkan keaktifan dan mencapai hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik adalah perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiyono hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud

pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran (Dimiyanti 5, 2009).

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan pembelajaran dan belajar serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat (Slameto, 2003).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) terdiri atas lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim. Manfaat Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap siswa yaitu dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga dapat menyelesaikan soal-soal dalam pembelajaran di sekolah melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga hasil ketuntasan belajar siswa juga meningkat serta dapat menambah keterampilan siswa dalam mempraktikkan ilmu yang sudah mereka peroleh dalam kerja nyata.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Huda, Miftahul. (2015). Cooperative Learning. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena.
- Lie, Anita. (2010). Cooperative Learning. Jakarta : PT. Grasindo.
- Mujiyono, Dimiyanti. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nazir. (2005). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pane, Apriada Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. E. (2015). Cooperative Learning. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Rusman. (2018). Model-model Pembelajaran. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Trianto, Mendesain. (2009). Model Pembelajaran Inovatif–Progresif. Jakarta: Kencana.